

HUBUNGAN TINGKAT STRESS DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19 DENGAN ANGKA KEJADIAN GERD DI PUSKESMAS PANDAN, KECAMATAN PACET, KABUPATEN MOJOKERTO PADA BULAN SEPTEMBER TAHUN 2021

Eva Ma'rifat Syadiyah^{*}, Nini Primadhani Paras Shinta Dewi^{*}, Kadek Cahya Adwitiya^{*}, Gede Utama Diatmika Putra^{*}, Ayu Cahyani Noviana^{**}

^{*} Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

^{**} Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

ABSTRAK

Pada masa pandemi Covid-19 banyak mempengaruhi kehidupan bermasyarakat salah satunya berdampak pada sosial ekonomi masyarakat. Penurunan pendapatan dan penghasilan menyebabkan kekhawatiran yang akhirnya menyebabkan terjadinya peningkatan stress. Stres dapat mempengaruhi perubahan fungsi yaitu sistem pencernaan dimana stres menurunkan nafsu makan sehingga meningkatkan asam lambung sehingga menimbulkan rasa nyeri pada lambung yang menyebabkan GERD. Desain penelitian menggunakan desain analitik korelasi dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Penentuan populasi dalam penelitian ini menggunakan Purposive random sampling dan didapatkan sumber data yang cocok sebanyak 30 sampel penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah Uji Koefisien Kontingensi dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian membuktikan sebanyak responden yang mengalami GERD sebesar 53,3%, dan yang tidak GERD sebesar 46,7%. Responden dengan Stress normal dengan GERD sebanyak 2 responden (6,7%). Responden dengan kondisi Stress ringan dengan GERD 4 responden (13,3%). Responden dengan kondisi Stress sedang dengan GERD 2 responden (6,7%). Responden dengan kondisi Stress berat dengan GERD 8 responden (26,7%). Dari uji statistik chi-square didapatkan $p = 0,00$ ($\alpha < 0,05$) dan ada hubungan antara stress dengan kejadian GERD. Berdasarkan Uji koefisien kontingensi menunjukkan $C = 0,669$, artinya tingkat hubungan antara pengaruh stress dan kejadian GERD dalam kategori kuat

Kata kunci: Stress, GERD, stress, pandemi COVID-19

ABSTRACT

During the Covid-19 pandemic, it affected many people's lives, one of which had an impact on the socio-economic community. the deflation of Income and outcome causes anxiety which eventually leads to increased stress. Stress can affect changes in the function of the digestive system where stress reduces appetite thereby increasing stomach acid, causing pain in the stomach which causes GERD. The research design used a correlation analytic design using a cross sectional approach. Determination of the population in this study using purposive random sampling and obtained a suitable data source as many as 30 research samples. The data collection technique used is a questionnaire. The data analysis method used is the Contingency Coefficient Test using SPSS. The results showed that 53.3% of respondents had GERD, and 46.7% of those who did not have GERD. Respondents with normal stress with GERD were 2 respondents (6.7%). Respondents with mild stress conditions with GERD 4 respondents (13.3%). Respondents with moderate stress conditions with GERD 2 respondents (6.7%). Respondents with severe stress conditions with GERD 8 respondents (26.7%). From the chi-square statistical test, $p = 0.00$ ($\alpha < 0.05$) and there is a relationship between stress and the incidence of GERD. Based on the contingency coefficient test, it shows $C = 0.669$, meaning that the level of relationship between the influence of stress and the incidence of GERD is in the strong category.

Keywords: Stress, GERD, stress, COVID-19 pandemic

*Korespondensi penulis:

Nama: Adwitiya, K.C., Sadiyah, E.M., Dewi, N.P.P.S., Putra, G.U.D., Noviani, A.C.

Instansi: Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Alamat: Jl. Dukuh Kupang XXV No.54, Surabaya, Jawa Timur (031)5677577

Email: kadek.cahya73@gmail.com

Pendahuluan

Corona Virus Disease atau COVID19 adalah sebuah nama baru untuk penyakit akibat virus yang diberikan oleh World Health Organization (WHO) dan setidaknya terdapat dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) yang merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi pada manusia sebelumnya¹. Pada masa pandemi Covid-19 ini banyak mempengaruhi kehidupan bermasyarakat salah satunya berdampak pada sosial ekonomi masyarakat. Segala bentuk pembatasan aktivitas masyarakat dengan tujuan memberantas rantai penularan, ternyata berdampak sebaliknya terhadap ekonomi masyarakat. Penurunan pendapatan dan penghasilan akibat pembatasan aktivitas menyebabkan kekhawatiran di kalangan masyarakat yang akhirnya menyebabkan terjadinya peningkatan stress. Stres dapat mempengaruhi perubahan fungsi fisiologis sistem tubuh, salah satunya adalah sistem pencernaan dimana stres menurunkan nafsu makan, membuat lambung kosong, meningkatkan asam lambung sehingga menimbulkan rasa nyeri pada lambung yang menyebabkan GERD.²

Gastroesophageal Reflux Disease (GERD) adalah suatu kondisi refluks HCl (*hydrochloric acid*) dari gaster ke esofagus, mengakibatkan gejala klinis dan komplikasi yang menurunkan kualitas hidup seseorang. GERD merupakan salah satu jenis gangguan pencernaan yang cukup sering dijumpai di masyarakat sehingga dapat menurunkan kualitas hidup³.

Gastroesophageal reflux disease (GERD) adalah suatu keadaan patologis sebagai akibat refluks kandungan lambung ke dalam esofagus dengan berbagai gejala yang timbul akibat keterlibatan esofagus, laring, dan saluran nafas. GERD bisa dibagi menjadi tipe erosif dan non-erosif. Beberapa faktor risiko terjadinya *refluks gastroesophageal* antara lain: obesitas, usia lebih dari 40 tahun, wanita, ras (India lebih sering mengalami GERD), hiatal hernia, kehamilan, merokok, diabetes, asma, riwayat keluarga dengan GERD, status ekonomi lebih tinggi, dan kleroderma⁴. Pada sebagian orang, makanan

dapat memicu terjadinya refluks gastroesophageal, seperti bawang, saos tomat, mint, minuman berkarbonasi, coklat, kafein, makanan pedas, makanan berlemak, alkohol, ataupun porsi makan yang terlalu besar. Beberapa obat dan suplemen diet pun dapat memperburuk gejala refluks gastroesophageal, dalam hal ini obat-obatan yang mengganggu kerja otot sfingter esofagus bagian bawah, seperti sedatif, penenang, antidepresan, calcium channel blockers, dan narkotika. Termasuk juga penggunaan rutin beberapa jenis antibiotika dan *non steroidal anti-inflammatory drugs* (NSAIDs) dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya inflamasi esofagus⁵.

Gaya hidup seperti merokok, konsumsi alkohol, obesitas, makan terlalu banyak, kopi, stress, berbaring setelah makan, mengkonsumsi makanan atau minuman asam dapat menyebabkan gangguan kesehatan sistem pencernaan. Gaya hidup tersebut dapat menyebabkan gangguan kesehatan system pencernaan salah satunya GERD (*Gastroesophageal Reflux Disease*). GERD adalah gangguan berupa isi lambung mengalami refluks berulang ke dalam esofagus, menyebabkan gejala dan atau komplikasi yang mengganggu⁶. Gejala klinik yang khas dari GERD adalah nyeri/rasa tidak enak di epigastrium yang ditandai dengan seperti rasa terbakar (*heartburn*), kadang-kadang bercampur dengan gejala disfagia (kesulitan menelan makanan), serta rasa mual dan pahit di lidah. Pemeriksaan endoskopi tidak berkorelasi dengan derajat berat atau ringannya keluhan *heartburn*⁷.

Berdasarkan studi data sekunder Puskesmas Pandan menyebutkan bahwa prevalensi GERD meningkat akhir-akhir ini. Prevalensi akibat GERD pada tahun 2019 terdapat 62 kasus dan terus meningkat hingga akhir 2020 hingga 105 kasus. Insiden kejadian GERD per Agustus 2021 ditemukan kasus baru sebanyak 19 kasus. Bahaya penyakit GERD jika dibiarkan terus menerus akan merusak fungsi sistem pencernaan dan meningkatkan risiko terkena kanker esofagus sehingga diperlukan pengobatan yang tepat⁸.

Metodologi

Hubungan tingkat stress dalam menghadapi pandemi covid-19 dengan angka kejadian GERD di wilayah kerja Puskesmas Pandan Kabupaten Mojokerto merupakan penelitian kuantitatif observasional dengan menggunakan desain penelitian *Cross Sectional*. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menampilkan data dalam bentuk angka dan observasional berarti peneliti melakukan pengumpulan data tanpa adanya perlakuan apapun terhadap subyek penelitian. *Cross sectional* merupakan desain penelitian yang mengumpulkan data variabel terikat dan variabel bebas pada satu waktu yang sama⁹.

Populasi pada penelitian ini yaitu masyarakat dengan kondisi GERD di wilayah kerja Puskesmas Pandan Kabupaten Mojokerto Tahun 2020 sebanyak 30 orang. Penelitian Hubungan tingkat stress dalam menghadapi pandemi COVID-19 dengan angka kejadian GERD wilayah kerja Puskesmas Pandan Kabupaten Mojokerto tahun 2021 bertujuan untuk mengetahui korelasi dengan skala data kualitatif sehingga tidak dilakukan uji normalitas. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu Chi-Square untuk menentukan ada tidaknya hubungan dan Koefisien Kontingensi untuk menentukan tingkat hubungan dengan bantuan program SPSS 16.

Hasil dan Pembahasan

Gambarkan hasil penelitian sesuai dengan urutan: univariat, bivariat/multivariat, dst. Tabel disajikan dengan ukuran font 10 Times New Roman. Deskripsi tabel disajikan setelah penyajian tabel.

Tabel 1: Distribusi Responden Berdasarkan Diagnosis GERD di Puskesmas Pandan tahun 2021

Gejala	Frekuensi	Presentase %
GERD (-)	14	46.6
GERD (+)	16	53.4
Total	30	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian ini, mayoritas responden menderita GERD dengan persentase sebesar 53.4% (16 Responden).

Tabel 2: Distribusi Responden Berdasarkan Diagnosis Stress di Puskesmas Pandan tahun 2021

Stress	Frekuensi	Presentase %
Normal	9	30
Ringan	7	23.3
Sedang	6	20
Berat	8	26.7
Total	30	100,0

Sumber : Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian ini, responden yang mengalami stress normal dan ringan dengan total persentase 53,3% atau 46,7% mengalami stress sedang dan berat.

Tabel 3: Hasil Analisis antara Stress selama Pandemi COVID-19 dengan Kejadian GERD di Puskesmas Pandan, Kabupaten Mojokerto tahun 2021.

Stress	GERD		Total	R
	Negatif	Positif		
Normal	2 (22,2%)	7 (77,8%)	9 (100%)	0.00
Ringan	4 (36,4%)	7 (63,6%)	11 (100%)	
Sedang	2 (100%)	0 (0%)	2 (100%)	
Berat	8 (100%)	0 (0%)	8 (100%)	
Total	16(33,3%)	14 (66,7%)	30 (100%)	

Sumber : Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 5.3 responden yang mengalami GERD sebesar 53,3%, dan yang tidak GERD sebesar 46,7%. Responden yang mengalami Stress kategori normal dengan GERD sebanyak 2 responden (22.2%) dan dengan kategori tidak GERD sebanyak 7 responden (77.8%). Responden yang mengalami Stress kategori ringan dengan GERD sebanyak 4 responden (36.4%) dan dengan kategori tidak GERD sebanyak 7 responden (64.6%). Responden yang mengalami Stress kategori sedang dengan GERD sebanyak 2 responden (100%) dan dengan kategori tidak GERD sebanyak 0 responden (0%). Responden yang mengalami Stress kategori berat dengan GERD sebanyak 8 responden (100%) dan dengan kategori tidak GERD sebanyak 0 responden (0%).

Dari uji statistik chi-square didapatkan $p=0,00$ ($< 0,05$), artinya ada hubungan antara stress dengan kejadian GERD. Berdasarkan Uji koefisien kontingensi menunjukkan $C = 0,669$, artinya tingkat hubungan antara pengaruh stress dan kejadian GERD dalam kategori kuat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian di Puskesmas Pandan didapatkan responden dengan GERD sejumlah 53,3% dan responden dengan tidak GERD sejumlah 46,7%.
2. Dari hasil penelitian di Puskesmas Pandan didapatkan kondisi dengan stress cukup bervariasi. Responden dengan kondisi stress kategori normal sejumlah 30%. Responden dengan kondisi stress kategori ringan sejumlah 23,3%. Responden dengan kondisi stress kategori sedang sejumlah 20%. Responden dengan kondisi stress kategori berat sejumlah 26,7%
3. Ada hubungan antara tingkat stress dengan kejadian GERD pada pasien di Puskesmas Pandan, Kabupaten Mojokerto, terbukti dengan nilai $P = 0,01$ ($\alpha < 0,05$), dengan tingkat hubungan yang kuat ($C = 0,669$).

Ucapan Terima Kasih

Tidak lupa penulis pada kesempatan ini menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

3. Prof. Dr. Widodo Ario Kentjono, dr., Sp.THT-KL(K). FICS selaku Rektor Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
4. Prof. Dr. Suhartati, dr., MS, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
5. Dr. Atik Sri Wulandari, SKM., M.Kes selaku Kepala Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya dan Pembimbing.
6. Hj. Andiani, dr., M.Kes selaku Koordinator Kepaniteraan Klinik Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

1. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan laporan penelitian ini.
2. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto dan Koordinator Putaran Kepaniteraan Klinik IKM beserta staff dan jajarannya
3. Ayu Cahyani N, dr. M. KKK, selaku dosen pengajar yang telah meluangkan waktunya untuk menguji penulis demi perkembangan penulis dan perbaikan laporan penelitian ini.
4. dr.Sucipto,M.H., selaku dokter pembimbing di Puskesmas Pandan.
5. Seluruh tenaga medis, paramedis dan non medis yang telah banyak membantu kami selama melaksanakan kepaniteraan klinik di Puskesmas Pandan Kabupaten Mojokerto.

Referensi

1. Kementerian Kesehatan RI. 2020. Tingkat Stres Manusia. *Public Health of Indonesia* Nomor 5. Volume 4. Halaman 131-137.
2. Handayani, A., Ekawardana, F., Ridha, A., and Sri, R. 2020. *Gambaran Laju Aliran Saliva Tanpa Stimulasi Pada Pasien Terindikasi Gasrtoesophageal Reflux Disease (GERD) Di Rumah Sakit Umum Daerah Zainal Abidin Banda Aceh*. Journal Caninus Denstistry. Volume 2. Nomor 1.
3. Ndraha, S. 2016. Karakteristik Penderita GERD di RSUP dr. Wahidin Sudirohusodo Periode Januari 2015-Desember 2015. Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Makassar
4. Purba, S. A. B. 2020. Tingkat Stress pada Siswa yang Bersekolah dengan Media Daring di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan. Skripsi. Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara.
5. Potter, P., A. dan Perry, A., G. 2011. *Fundamental Keperawatan*. Edisi 1. Volume 7. Salemba Medika. Jakarta. Halaman 57-64.
6. Saputra, A., Sukadiyanto. 2017. *Stress dan Cara Mengurangi* Jurnal

-
- Cakrawala Pendidikan. Nomor 1.
7. Tarigan, R. C., and Bogi, P. 2019. *Gastresophageal Reflux Risk Factor Analysis at Saiful Anwar Hospitas in Malang*. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia. Volume 6. Nomor 2.
 8. Saparai, A. S. B. 2011. *Perbedaan Angka Kejadian Refluks Gastroesofageal Pada Pasien Asma Terkontrol dan Tidak Terkontrol di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Moewardi Surakarta*. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret
 9. Marjadi B, Susilo AP. 2016. *Meneliti itu Menyenangkan*. ISBN.978-602-1171-15-8. Yogyakarta: Lembah Manah.